

IBEL4

PROCEEDING

Seminar Nasional

Malang, 21 Mei 2011

Pendidikan Berkarakter



PROCEEDING SEMINAR NASIONAL merupakan publikasi yang berisikan hasil-hasil pertemuan ilmiah. Diterbitkan 1 tahun sekali, oleh Lembaga Pengkajian dan Pengembangan (LPP) Universitas Kanjuruhan Malang.

DEWAN REDAKSI

Ketua

Drs. Sudi Dul Aji, M.Si

Penyunting Pelaksana:

Endi Sarwoko, SE.,MM
Drs. Choirul Huda, M.Si
Drs. Sudiyono, M.Pd
Dra. Rahutami, M.Hum

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Ir. Tries Edy Wahyono, MM
(Universitas Kanjuruhan Malang)

Prof. Dr. Lilik Kustiani, SS.,MM
(Universitas Kanjuruhan Malang)

Prof. Dr. Sumarsono, M.Ed
(Universitas Kanjuruhan Malang)

Prof. Dr. Tauhid Noer, SH., M.Hum.,M.Pd
(Universitas Kanjuruhan Malang)

Alamat Redaksi:

Lembaga Pengkajian dan Pengembangan (LPP) Universitas Kanjuruhan
Malang

Jl. S. Supriadi No. 48 Malang

Telp (0341) 801488 psw 205, Fax (0341) 831532

Website: <http://www.ukanjuruhan.ac.id>

E-mail: seminas11@yahoo.com

PROCEEDING

Pendidikan Karakter Sebagai Prasyarat Berprestasi di Era Globalisasi
Kosriani Lokai, Sumarsono
**SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN BERKARAKTER**

Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa
Pada Era Globalisasi
Suciati
ISSN: 2088-6179

Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembangunan Peradaban
Pangli

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Potensi
Pariwisata Ekonomi Siswa
Indira Andriyani

Uraian Pembelajaran Pendidikan Karakter di Kelas
F. Aswadi

Agama dan Bahasa
Eksis Lany

Pengaruh Karakter, Tanggung Jawab, dan Cita
Rendek dan Sud Dui Aji

Persepsi Kepala Sekolah
Nur Hafidza

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter
Nur Hafidza

Analisis Prototype Pendidikan Berkeadilan
Nur Hafidza

Peran Keluarga dan Media Massa dalam Membentuk Karakter
Nur Hafidza

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Berkeadilan
Nur Hafidza

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Berkeadilan
Nur Hafidza

Volume 1, Nomor 1, Juni 2011

PROCEEDING

SEMINAR NASIONAL *PENDIDIKAN BERKARAKTER*

ISSN: 2088-6179

Volume 1

Nomor 1, Juni 2011

**LEMBAGA PENKAJIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG**

PROCEEDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN BERKARAKTER

ISSN: 2088-6179

Kepulauan Riau sebagai Pilar Pembangunan Bangsa

Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Potensi dan Duam

Peran Guru dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku

Volume 1

Nomor 1, Juni 2011

DAFTAR ISI

Pendidikan Karakter Bangsa: Pancasila dan Multikulturalisme dan Kearifan Lokal	1-14
Sumarsono	
Peran Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Era Globalisasi.....	15-22
Suciati	
Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembangunan Bangsa.....	23-30
Pardji	
Revitalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Dalam Perilaku Ekonomi Siswa	31-45
Endah Andayani	
Tujuan Pembelajaran: Perubahan Sikap dan Perilaku	46-52
Siswanto	
Etika dan Bahasa	53-65
Rahutami	
Pendidikan Karakter: Tanggap Bencana Geologi.....	66-78
Nurul Ain dan Sudi Dul Aji	
Karakteristik Kepribadian Guru.....	79-108
Sudiyono	
Guru Bangsa: Idealisme Pendidikan yang Intelektual, Loyal dan Amanah....	109-124
Sulistyo	
Pesantren: Prototype Pendidikan Berkarakter Futuristik.....	125-143
Fauzan Adhim	
Peran Keluarga dan Media Massa dalam Membentuk Karakter Anak....	144-158
Sholikhan	
Implementasi Pendidikan Berkarakter Melalui Metodologi Berbasis Epistemologi Islam	159-163
Madziatul Churiyah	

PENDIDIKAN KARAKTER: TANGGAP BENCANA GEOLOGI

Nurul Ain

Universitas Kanjuruhan Malang

Sudi Dul Aji

Universitas Kanjuruhan Malang

Abstrak: Posisi geologi Indonesia menyebabkan Indonesia rawan terhadap bencana geologi, yaitu gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, dan longsor. Bencana tersebut dapat terjadi sewaktu-waktu, tidak dapat diprediksi sebelumnya. Bencana tersebut menyebabkan korban baik jiwa maupun harta benda yang tidak sedikit. Menyadari posisi Indonesia yang rawan bencana, maka masyarakat harus diupayakan untuk selalu tanggap terhadap bencana. Pendidikan karakter tanggap bencana yang paling efektif dimulai sejak dini, sejak di tingkat sekolah. Pendidikan karakter tanggap bencana memantapkan sikap tanggap dan responsif dalam mengatasi bencana. Pendidikan karakter tanggap bencana yang diajarkan di sekolah harus menggunakan metode yang dapat melibatkan siswa

tsunami, letusan gunung api, dan longsor. Bencana tersebut dapat terjadi sewaktu-waktu, tidak dapat diprediksi sebelumnya. Bencana tersebut menyebabkan korban baik jiwa maupun harta benda yang tidak sedikit. Menyadari posisi Indonesia yang rawan bencana, maka masyarakat harus diupayakan untuk selalu tanggap terhadap bencana. Pendidikan karakter tanggap bencana yang paling efektif dimulai sejak dini, sejak di tingkat sekolah. Pendidikan karakter tanggap bencana memantapkan sikap tanggap dan responsif dalam mengatasi bencana. Pendidikan karakter tanggap bencana yang diajarkan di sekolah harus menggunakan metode yang dapat melibatkan siswa dapat

Bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, dan longsor. Bencana tersebut dapat terjadi sewaktu-waktu, tidak dapat diprediksi sebelumnya. Bencana tersebut menyebabkan korban baik jiwa maupun harta benda yang tidak sedikit. Menyadari posisi Indonesia yang rawan bencana, maka masyarakat harus diupayakan untuk selalu tanggap terhadap bencana. Pendidikan karakter tanggap bencana yang paling efektif dimulai sejak dini, sejak di tingkat sekolah. Pendidikan karakter tanggap bencana memantapkan sikap tanggap dan responsif dalam mengatasi bencana. Pendidikan karakter tanggap bencana yang diajarkan di sekolah harus menggunakan metode yang dapat melibatkan siswa dapat

meninggal, rumah rusak, dan korban jiwa sebanyak 129 orang.

Menyadari bahwa bencana alam merupakan ancaman yang dapat kita alami, maka diperlukan kesadaran korban jiwa, baik maupun lingkungan. Kesadaran korban jiwa maupun lingkungan adalah peristiwa bencana yang selama ini terjadi, oleh sebab itu diperlukan kesiapsiagaan bencana dan pemahaman masyarakat mengenai manajemen risiko bencana serta upaya mitigasi.

Kesiapsiagaan masyarakat tentang potensi bencana terlihat pada saat terjadinya gempa di Aceh tahun 2004. Saat terjadi gempa, air laut tampak surut dan air laut kembali yang terlihat di dasar laut sehingga masyarakat berbondong-bondong menunggui ikan. Tidak berapa lama dari surutnya air laut gelombang tsunami datang dan menyebabkan korban yang sangat banyak. Saat tsunami gempa Aceh 2004 masyarakat sangat aktif diminta mengungsi ke tempat yang lebih aman. Hal tersebut terjadi karena masyarakat lebih percaya kepada kata pemerintah tentang potensi gempa di Aceh sehingga pada saat terjadi gempa, mereka korban yang banyak. Banyaknya korban di setiap terjadi bencana alam tersebut, dan alih-alih jika masyarakat memiliki pengetahuan tentang tanda-tanda alam terjadinya bencana. Pengetahuan sangat diperlukan untuk menyiapkan masyarakat agar tanggap terhadap bencana.

Disamping pengetahuan terhadap bencana, masyarakat juga perlu pendidikan mengenai sikap dan karakter yang baik. Hal ini terjadi pada saat gempa juga 2006. Saat terjadinya gempa masyarakat menjadi panik dan berusaha menghindari gempa dengan meninggalkan kota. Akibatnya di jalan raya terjadi kemacetan yang luar biasa dan terjadi pula beberapa kecelakaan karena masyarakat berlendamban dengan sangat cepat dan dalam keadaan panik. Selain itu dapat kita lihat perilaku masyarakat yang berada di gedung bertingkat. Saat terjadi gempa mereka berusaha keluar gedung dengan menuruni tangga dengan berdesak-desakan. Hal ini sangat berbeda dengan peristiwa gempa di Jepang. Masyarakat Jepang tetap antri untuk menuruni tangga meskipun dalam benak mereka juga mengalami kepanikan yang luar biasa.

Upaya membelajarkan masyarakat Indonesia agar senantiasa siap menghadapi bencana alam yang sewaktu-waktu bisa terjadi adalah hal yang sangat penting. Jika pembelajaran masyarakat tidak dilakukan maka kemungkinan korban akibat bencana alam yang ditimbulkan menjadi lebih besar. Hal utama yang harus dilakukan adalah meminimalkan kerugian akibat bencana tersebut, dan menjadikan masyarakat yang memiliki karakter tanggap bencana alam.

Untuk memahami masyarakat terhadap bencana alam dan memiliki karakter tanggap bencana diperlukan proses pembelajaran sejak dini yang tertuang dalam kurikulum sekolah. Materi pembelajaran yang berhubungan dengan bencana dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran baik di tingkat TK, SD, SMP, dan SMA. Dengan demikian diharapkan sejak dini siswa memiliki pengetahuan